

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak pembangunan bangsa, yang memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan memungkinkan kita untuk mengeksplorasi minat dan bakat, meningkatkan keterampilan dan mencapai potensi penuh yang ada pada diri kita. Pendidikan menawarkan ruang untuk pengembangan diri, mendobrak batasan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Potensi yang ada pada setiap individu, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki harus diasah melalui kegiatan belajar-mengajar, hal ini akan menjadi senjata kita di masa depan supaya tidak terjajah oleh perkembangan IPTEK dan zaman yang semakin berkembang. Proses ini memberikan rasa kepuasan tersendiri dan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan yang ada. Menurut Siregar, W. M. (2018,h.239) menyebutkan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia.

Jenjang pertama pendidikan yang harus diikuti adalah sekolah dasar, Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar bagi anak. Sistem pendidikan sekolah dasar harus menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Menurut Mailani,E (2015,h.9) pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dalam prosesnya tercipta suasana dimana siswa tidak takut untuk salah, tidak takut ditertawakan,

tidak dianggap sepele, berani mencoba dan berani berbuat, berani bertanya dan berani mengemukakan pendapat serta paling utama adalah berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat universal dan dapat dijadikan sebagai landasan bagi perkembangan teknologi modern, serta berperan penting dalam banyak hal di berbagai bidang dan mempercepat pemikiran manusia. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai oleh sebagian siswa, hal ini menjadi masalah bagi guru karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil PISA 2022 yang dijelaskan oleh Syamsir Alam (2023), menunjukkan rata-rata nilai matematika di 35 negara OECD antara tahun 2018 dan 2022 turun hampir 15 poin termasuk Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, khususnya pada matematika. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dihadapi secara kolektif, terutama melalui peran pendidik dan pemerintah. Dalam pelajaran matematika kita sering mendapat nilai yang rendah. Secara khusus pada saat mengikuti pembelajaran kita tidak memahami seluruh materi matematika dapat menjadi penyebab rendahnya nilai matematika. Bagaimana kamu bisa mengerti jika hanya mendengar kata matematika dan kamu malas serta takut karena dihadapkan pada angka dan rumus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27/10/2023 SD Negeri 173425 Simanullang Toba Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Kelas II dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Hal ini tercermin dari hasil penilaian tengah semester (PTS) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1 Penilaian Tengah Semester Kelas II

Kelas	Jumlah siswa	Nilai KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Keterangan
II	32	75	19	59,375 %	Tuntas
			13	40,625%	Tidak tuntas

(Sumber: SD Negeri 173425 Simanullang Toba)

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan persentase nilai akhir siswa kelas II SD Negeri 173425 Simanullang Toba menunjukkan bahwa dari 32 siswa ditemukan 59,375% (19 siswa) yang mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sementara itu, terdapat 13 siswa (40,625%) yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran matematika yang terjadi di kelas II SD Negeri 173425 Simanullang Toba ini belum tuntas. Karena secara klasikal, sebuah pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 ke atas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Minat belajar siswa kelas II di SD Negeri 173425 Simanullang Toba pada saat observasi awal terindikasi berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari kurangnya semangat siswa pada proses pembelajaran matematika. Minat belajar siswa pada matematika kurang, menurut Susanto (2013,h.16) menjelaskan secara sederhana bahwa minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kurangnya minat ini dikarenakan banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, padahal belum belajar, mereka

menganggap pelajaran matematika sudah menakutkan karena harus berhadapan dengan angka. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru terkesan monoton karena menggunakan metode ceramah. Hal ini juga mengakibatkan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga ilmu atau pemahaman yang mereka dapat kurang. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut. Sejalan dengan teori belajar kognitivisme yang menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan perubahan persepsi atau pemahaman, dengan merubah pandangan siswa terhadap pelajaran matematika maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Noviansyah (2020,h.79) menyebutkan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir nalar, di dalamnya terdapat pengetahuan, penerapan, penguraian, pemaduan, dan juga penilaian.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah cara yang dapat menarik perhatian siswa tersebut pada pembelajaran berhitung. Berhitung menjadi kegiatan yang gampang, asik dan menyenangkan. Seorang pendidik harus mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran berhitung. Salah satunya yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran, maka sangat penting digunakannya metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Salah satu contoh metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika ini adalah metode pembelajaran matematika GASING (Gampang, Asik dan Menyenangkan).

Menurut Yohannes Surya (2013,h.1), metode adalah cara atau langkah demi langkah untuk mencapai suatu hasil, sedangkan GASING adalah gampang, asyik dan menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa metode matematika Gasing adalah langkah demi langkah pembelajaran matematika secara gampang dan menyenangkan. Metode ini menekankan pada logika sehingga peserta didik tidak terfokus dalam hafalan dan juga rumus. Metode gasing ini sudah digunakan dalam beberapa penelitian dan sudah terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami cara berhitung yang cepat dan benar, serta dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran matematika. Peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di sekolah tempat penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran matematika GASING tersebut.

Aprijon (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan Matematika Gasing Pada Materi Penjumlahan Dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri”. Pelatihan ini dilaksanakan pada siswa kela VI SDN 012 Kuala Nenas Tambang Kampar, hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan nilai *posttest*, yaitu rata-rata *posttest* yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan yang menggunakan metode pembelajaran matematika GASING. Hasil dengan menggunakan metode matematika Gasing sebesar 69,7 dan proses pembelajaran secara konvensional sebesar 57,25. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan metode matematika Gasing efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti juga menyimpulkan berdasarkan hasil pengamatannya bahwa dengan metode Gasing erat hubungannya dengan keterampilan guru mengelola kelas, guru dapat memotivasi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan

kemahiran dalam melatih siswa. Kemampuan matematika dan minat belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan metode matematika Gasing.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

“Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Di Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan masih kurang tepat, peserta didik masih sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.
2. Adanya cara pandang peserta didik terhadap pelajaran yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit dan ditakuti oleh peserta didik.
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas II SDN 173425 Simanullang Toba, Desa Matiti , Kecamatan Doloksanggul.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan setelah Penerapan metode pembelajaran matematika GASING (Gampang, Asik dan Menyenangkan) pada proses pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan kelas II SD Negeri 173425 Simanullang Toba, Desa Matiti, Kecamatan Doloksanggul T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan bilangan positif di kelas II Sekolah Dasar Negeri 173425 Simanullang Toba?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 173425 Simanullang Toba.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian bermanfaat untuk menggali dan memperluas pemahaman metode matematika GASING. Dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain nantinya, sebagai acuan atau pedoman yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menarik minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar

matematika siswa pada materi penjumlahan bilangan melalui metode pembelajaran matematika GASING.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan bahwa metode pembelajaran matematika GASING merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan serta membantu guru untuk menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi penjumlahan bilangan.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat termotivasi untuk mengembangkan penelitian yang baik dan sebagai bekal nantinya saat terjun ke dunia pendidikan.